BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan masyarakat di era global serta IPTEK yang telah membawa perubahan pada berbagai aspek kehidupan manusia, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti sebagai insan berilmu pengetahuan, berketrampilan, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, bertanggung jawab dan berupaya mencapai kesejahteraan bagi diri keluarga, masyarakat dan negara.

Menurut Samuelson (1999, dalam Ahman dan Rohmana 2007:3) ilmu ekonomi merupakan suatu studi tentang perilaku masyarakat dalam menggunakan sumber daya yang langka dalam rangka memproduksi berbagai komoditi, untuk kemudian menyalurkan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat. Menurut Budiwati dan Permana (2010:1) mata pelajaran ekonomi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari IPS. Pada tingkatan pendidikan menengah, ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

Dalam Budiwati dan Permana (2010:18), tujuan mata pelajaran Ekonomi di SMA dan Madrasah Aliyah dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah :

a) Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk meningkatkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan Negara.
b) Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang di perlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
c) Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan Negara
d) Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan gambaran konkrit keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung di institusi pendidikan. Hasil belajar juga merupakan tolak ukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi tertentu yang telah diberikan, setelah peserta didik mengalami proses belajar pada waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai.

Untuk mengukur hasil belajar siswa, berdasarkan Standar Penilaian Pendidikan dalam pasal 63 ayat 1 butir (a) dapat dilihat dari ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS) dan ujian kenaikan kelas (UKK). Berikut ini hasil ujian akhir sekolah (UAS) pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Pasundan se-Kota Bandung.

Tabel 1.1
Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil
Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X
SMA Pasundan se-kota Bandung
Tahun Pelajaran 2011/2012

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	NILAI		Nilai Rata-rata	KKM		
		Nilai Maksimal	Nilai Minimal		KKM	Memenuhi KKM (orang)	Belum MemenuhiKKM (orang)
Pasundan 1	-	-	-	-	-	-	-
Pasundan 2	283	79	28	55,39	70	44	239
Pasundan 3	143	80	25	58,30	70	43	100
Pasundan 4	37	72	28	53,18	70	28	9
Pasundan 5	-	-	-	-	-	-	-
Pasundan 7	122	75	33	68,67	70	79	43
Pasundan 8	245	83	47	74,69	70	184	61
Pasundan 9	41	71	36	57,21	70	12	29

Sumber : hasil pra penelitian, diolah

Keterangan : * SMA Pasundan 1 dan SMA Pasundan 5 data tidak diperoleh

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Pasundan se-Kota Bandung masih tergolong rendah karena sebagian besar masih berada dibawah KKM. Contohnya seperti di SMA Pasundan 2 dari 283 orang siswa, hanya 44 orang atau15,55 % yang memenuhi KKM, sementara 239 siswa atau 84,45 % belum memenuhi KKM. Dilihat dari nilai minimal antara 25-47,seperti pada tabel 1.2 termasuk kategori gagal.

Tabel 1.2

Perbandingan Nilai Angka dan Huruf

Simbol-Simbol Nilai Angka Dan Huruf		Predikat
Angka	**Huruf**	
8 -10 = 80 - 100 = 3,1 - 4	A	Sangat baik
7 - 7,9 = 70 - 79 = 2,1 - 3	B	Baik
6 - 6,9 = 60 - 69 = 1,1 - 2	C	Cukup
5 - 5,9 = 50 - 59 = 1	D	Kurang
0 - 4,9 = 0 - 49 = 0	E	Gagal

Sumber: Syah, 2010:151

Masih rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi siswa kelas X Pasundan se-Kota Bandung disebabkan oleh beberapa faktor. Syah (2010:129)membedakan menjadi 3 macam, yaitu :

1. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Penelitian ini akan memfokuskanpada faktor eksternal yaitu lingkungan sosial. Lingkungan sosial menyangkut hubungan antar individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Lingkungan sosial merupakan faktor yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan awal dan sentral bagi seluruh pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menjadi individu yang dewasa. Dalam lingkungan keluarga yang biasa disebut dengan lembaga pendidikan informal, orang tua secara naluri atau kodrati merasa berkepentingan dan berharap agar kelak anak-anaknya menjadi orang yang mampu mandiri. Orang tua adalah penentu utama dalam pembentukan sikap anaknya dikemudian hari, karena anak pertama kali berhadapan dengan lingkungan diluar dirinya adalah dengan lingkungan keluarga. Syaodih (2011: 163) mengatakan "Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada pihak sekolah dan masyarakat". Demi keberhasilan anak, berbagai kebutuhan belajar anak diperhatikan dan dipenuhi meskipun dalam bentuk dan jenis yang berbeda. Hal ini sependapat pula dengan Hasbullah (2008: 53) "Walaupun anak sudah masuk sekolah, tetapi harapan masih digantungkan kepada keluarga untuk memberikan pendidikan dan suasana sejuk dan menyenangkan bagi belajar anak dalam belajar di rumah. Sistem kekerabatan yang baik merupakan jalinan sosial yang menyenangkan bagi anak.

Syaodih (2011:7) mengungkapkan"pendidikan disekolah lebih bersifat formal, (dalam keluarga bersifat informal), karena tidak seperti dalam lingkungan keluarga, karena di sekolah ada kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran, ada guru-guru yang lebih profesional, ada sarana-prasarana dan fasilitas pendidikan, serta ada pengelolaan pendidikan yang khusus pula". Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi dan Uhbiyati (2003:180) bahwa "Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali

pada jiwa anak". Pengaruh lingkungan ini terhadap hasil belajar cukup besar, karena sekolah adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga. Lingkungan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. kualitas guru, metode mengajar, kesesuain kurikulum, dengan kemampuan anak. Keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib (disiplin) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Ihsan (2003:58)Lingkungan masyarakat merupakan pendidikan ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan di sekolah. Dilihat dari lingkungan pendidikan, masyarakat disebut lingkungan non formal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada anggotanya tetapi tidak sistematis. Secara fungsional masyarakat menerima semua anggotanya yang pluralistik (majemuk) itu dan mengarahkan menjadi anggota masyrakat yang baik untuk tercapainya kesejahteran sosial para anggotanya. Lingkungan masyarakat merupakan sebagian faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang patut kita perhatikan karena tanpa adanya minat belajar yang tumbuh dari diri siswa tersbut pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan keadaaan sedangkan faktor masayarakat atau lingkungan tempat tinggal juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena siswa dengan latar belakang tempat tinggal di tempat yang nyaman dan tenang akan berbeda dengan siswa yang terbawa lingkungan masyarakat yang tidak kondusif. Siswa dengan tempat tinggal di lingkungan pendidikan biasanya akan terbawa untuk rajin belajar berbeda dengan siswa yang lingkungan dan teman pergaulannya di lingkungan masyarakat yang kurang kondusif akan terbawa ke dalam hal-hal positif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksudmeneliti **"Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi " (Survey pada siswa Kelas X SMA Pasundan Se-Kota Bandung).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiansebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum lingkungan sosial dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Pasundan se-Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswakelas X SMA Pasundan se-Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruhlingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Pasundan se-Kota Bandung?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan masyarakat terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Pasundan se-Kota Bandung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluargaterhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Pasundan se-Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Pasundan se-Kota Bandung.
3. Untuk megetahui pengaruh lingkungan masyarakat terhadap hasilbelajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Pasundan se-Kota Bandung.

2 Manfaat penelitian

Manfaatyangdapatdiperoleh daripenelitianiniialah:

a. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pendidikan, khususnya tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi guru, sebagai masukan dalam memanfaatkan lingkungan sosial untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Bagi sekolah, sebagai referensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi.